

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng yang merupakan salah satu bagian dari wilayah dari Kabupaten Gowa, terletak di sebelah Selatan Kota Sungguminasa yang merupakan ibukota Kabupaten Gowa.

Secara geografis, Puskesmas Bajeng berada pada wilayah dataran rendah yang memiliki wilayah seluas 34,39 Km² atau 57,24% dari luas wilayah Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa. Puskesmas Bajeng mempunyai 10 wilayah Desa/Kelurahan dengan desa yang terluas adalah desa Tangkebajeng dengan luas wilayah 6,35 Km². Untuk desa yang terkecil adalah Kelurahan Mata allo dengan luas wilayah 1,53 Km². Akses dari Puskesmas Bajeng keseluruhan Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Bajeng relative mudah, karena semua Desa/Kelurahan dapat dilewati dengan kendaraan roda empat maupun roda dua.

Berdasarkan observasi awal hingga proses penelitian terlihat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bajeng memiliki kedekatan yang cukup baik dengan para kader Kesehatan yang ada. Jumlah kader Kesehatan yang tersebar di tiap posyandu yaitu sebanyak 225 orang. Jumlah posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bajeng sebanyak 45 posyandu.

Terdapat beberapa upaya Kesehatan Masyarakat yang diselenggarakan puskesmas Bajeng salah satunya adalah UKM esensial dan UKM Pengembangan. Sedangkan upaya Kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas bajeng dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak yaitu kelas ibu hamil, kelas ibu balita, kunjungan ibu hamil resti, rapat P4k, posyandu remaja.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada 50 ibu hamil yang mengalami resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk table frekuensi dan distribusi antar variabel.

Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, usia pertama menikah, kadar Hb, Lila, pendidikan, pekerjaan.

a. Kelompok Umur Responden

Umur adalah lama hidup ibu hamil yang diukur dari tahun lahirnya hingga tahun sekarang. Umur responden bervariasi yaitu kurang dari 20 tahun sampai 45 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Umur
Pada Ibu Hamil di Wilayah kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Tahun	N	%
< 20 tahun	13	26.0
20-35 tahun	15	30.0
> 35 tahun	22	44.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah respon dalam hal ini ibu hamil lebih banyak yang berusia > 35 tahun dengan jumlah 22 responden (44,0%), sedangkan jumlah responden dengan kelompok umur paling sedikit yaitu < 20 tahun (26,0 %).

b. Kelompok Usia Saat Menikah

Usia pertama kali menikah adalah pada usia berapa responden melakukan pernikahan, dilihat dari usia atau umur responden melangsungkan pernikahan pertama kalinya.

Distribusi responden menurut kelompok usia pertama kali menikah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut Umur Pertama
Kali Menikah Pada Ibu Hamil di Wilayah kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Tahun	N	%
< 20 tahun	29	58.0
20-35 tahun	21	42.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah respon lebih banyak melangsungkan pernikahan pada kelompok usia < 20 tahun dengan jumlah 29 responden (58,0%), dan yang lebih sedikit yaitu pada kelompok umur >35 tahun tahun dengan jumlah 0 responden (0 %).

c. Lila

Tabel 5.3
Distribusi Responden Menurut Ukuran Lila
Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

LILA	N	%
< 23,5	20	40.0
> 23,5	30	60.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden memiliki jumlah Lila lebih banyak yaitu pada kelompok ukuran > 23,5 dengan jumlah 30 responden (60,0%), sedangkan ukuran lila ibu hamil lebih sedikit yaitu ukuran < 23,5 dengan jumlah 20 responden (40,0%)

d. Hb

Hb / kadar hemoglobin merupakan data yang diperoleh dari buku KIA responden. Distribusi responden menurut kadar Hb dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Menurut Kadar Hb
Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Hb	N	%
< 11	9	18.0
≥ 11	41	82.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan kadar Hb lebih banyak yang memiliki kadar Hb > 11 dengan jumlah 41 responden (82,0%), sedangkan responden dengan kadar Hb sedikit yaitu 9 responden (18,0%)

e. Pendidikan Terakhir Ibu Hamil

Pendidikan adalah jenjang formal yang di tamati oleh responden. Distribusi responden menurut Pendidikan terakhir ibu hamil dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir
Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Pendidikan terakhir	N	%
SD	9	18.0
SMP	14	28.0
Diploma	1	2.0
SMA/Sederajat	18	36.0
Sarjana	8	16.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden lebih banyak mempunyai Pendidikan terakhir yang diselesaikan yaitu SMA dengan jumlah responden 18 (36.0%) dan yang paling sedikit yaitu diploma dengan jumlah responden yaitu 1 (2,0%).

f. Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan ibu hamil merupakan tanggung jawab yang dilakukan ibu hamil. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Pekerjaan	N	%
PNS	1	2.0
Pedagang/wiraswasta	2	4.0
Ibu Rumah tangga	44	88.0
Honor	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak sebagai IRT atau ibu rumah tangga dengan jumlah 44 responden (88,0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu sebagai tenaga kontrak dan PNS sebanyak 1 responden (2,0%).

2. Analisis Univariat

a. Pemikiran dan Perasaan (Pengetahuan, sikap, kepercayaan)

Tabel 5.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pemikiran
Dan Perasaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

No	Pemikiran Dan Perasaan	Benar		Salah		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Yang tidak termasuk pesan penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar dan teratur selama kehamilan yaitu menghakimi atau menggurui	17	34.0	33	66.0	50	100.0
2	Waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan dengan benar selama 40 – 60 detik	4	8.0	46	92.0	50	100.0
3	Makanan yang mengandung serat sangat baik untuk kesehatan ibu hamil karena dapat mencegah sembelit dan melancarkan system pencernaan	14	28.0	36	72.0	50	100.0
4	Jika ibu hamil kekurangan asam folat maka akan mengakibatkan berat badan bayi lahir rendah	45	90.0	5	10.0	50	100.0
5	Selain tahu dan tempe, makanan yang mengandung kalsium yaitu bayam	40	80.0	10	20.0	50	100.0
6	Fungsi dari makanan yang mengandung vitamin E yaitu untuk melancarkan sirkulasi darah	5	10.0	45	90.0	50	100.0
7	Berbagai macam makanan yang perlu dihindari jika tidak dimasak sempurna, yaitu daging sapi	28	56.0	22	44.0	50	100.0
8	Agar terhindar dari dehidrasi, ibu hamil perlu mengkonsumsi air putih sebanyak 8 gelas per hari	37	74.0	13	26.0	50	100.0
9	Hal yang dapat membuat janin bertambah besar pada masa kehamilan yaitu minum air es	39	78.0	11	22.0	50	100.0
10	Hal yang dapat membuat janin lahir dalam keadaan putih dan bersih yaitu minum air kelapa	43	86.0	7	14.0	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jawaban mayoritas responden berdasarkan lebih banyak memilih benar pada pernyataan “Jika ibu hamil kekurangan asam folat maka akan mengakibatkan berat badan bayi rendah dengan jumlah 45 responden (90.0%), Selain tahu dan tempe,

makanan yang mengandung kalsium adalah bayam dengan jumlah 40 responden (80.0%), Hal apa yang dapat membuat janin lahir dalam keadaan putih dan bersih adalah minum air kelapa dengan jumlah 43 responden (86.0%). Sedangkan yang paling banyak memilih salah pada pernyataan “waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan dengan jumlah 4 responden (8.0%).

Mayoritas responden berdasarkan lebih banyak memilih salah pada pernyataan “Waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan yaitu 40-60 detik dengan jumlah dengan jumlah 46 responden (92.0%), Fungsi dari makanan yang mengandung vitamin E adalah melancarkan sirkulasi darah dengan jumlah 45 responden (90.0%). Sedangkan yang paling sedikit memilih salah pada pernyataan “jika ibu hamil kekurangan asam folat maka akan mengakibatkan berat badan bayi rendah dengan jumlah 5 responden (10.0%)”.

Tabel 5.8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Ibu merasa bangga dan senang jika suami atau orang tua mengatakan ibu tetap cantik meskipun dalam keadaan hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Ibu merasa bangga dan senang jika suami atau orang tua mengatakan ibu tetap cantik meskipun dalam keadaan hamil		
	N	%
Tidak Pernah	3	6.0
Jarang	22	44.0
Sering	11	22.0
Selalu	14	28.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jawaban responden berdasarkan Ibu merasa bangga dan senang jika suami atau orang tua mengatakan ibu tetap cantik meskipun dalam keadaan hamil lebih banyak memilih jarang

dengan jumlah 22 responden (44.0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu tidak pernah dengan jumlah 3 responden (6.0%).

Tabel 5.9
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Suami / orang tua selalu memotivasi ibu untuk menjaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Suami / orang tua selalu memotivasi ibu untuk menjaga Kesehatan		
	N	%
Jarang	2	4.0
Sering	7	14.0
Selalu	41	82.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa jawaban responden berdasarkan Suami/orang tua selalu memotivasi ibu untuk menjaga Kesehatan lebih banyak memilih selalu dengan jumlah 41 responden (82.0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu jarang dengan jumlah 2 responden (4.0%).

Tabel 5.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Suami/ orang tua selalu memberikan pujian saat ibu rajin memeriksakan kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Suami/ orang tua selalu memberikan pujian saat ibu rajin memeriksakan kehamilan		
	N	%
Tidak Pernah	1	2.0
Jarang	5	10.0
Sering	13	26.0
Selalu	31	62.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa jawaban responden berdasarkan Suami / orang tua selalu memberikan pujian saat ibu rajin memeriksakan kehamilan lebih banyak memilih selalu dengan jumlah 31 responden (62.0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu tidak pernah dengan jumlah 1 responden (2.0%).

Tabel 5.11
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pemikiran
Dan Perasaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Pemikiran Dan Perasaan		
	N	%
Kurang	23	46.0
Cukup	27	54.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pemikiran dan perasaan dari responden berada pada kategori cukup sebanyak 27 dengan presentase 54.0 %, sedangkan pada kategori kurang yaitu 23 responden dengan presentase 46.0 %.

b. Acuan / Referensi Dari Seseorang Yang Di Percaya

Tabel 5.12
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Acuan/ Referensi Dari Seseorang Yang di Percaya
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Suami, orang tua dan keluarga/petugas Kesehatan pernah memberikan informasi tentang upaya menjaga Kesehatan pada masa kehamilan	20	40.0	25	50.0	5	10.0	0	0	50	100.0
2	Orang tua dan suami membantu mencari informasi tentang makanan yang bergizi untuk meningkatkan Kesehatan pada masa kehamilan	21	42.0	26	52.0	3	6.0	0	0	50	100.0
3	Orang tua/ suami memberi ibu pujian saat ibu rajin melakukan pemeriksaan Kesehatan	19	38.0	19	38.0	12	24.0	0	0	50	100.0
4	Orang tua / suami membantu ibu menyediakan makanan yang bergizi dan bersih	33	66.0	16	32.0	1	2.0	0	0	50	100.0
5	Orang tua/ suami mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan.	41	82.0	6	12.0	2	4.0	1	2.0	50	100.0
6	Kader Kesehatan pernah melakukan penyuluhan kepada ibu untuk meningkatkan Kesehatan	29	58.0	15	30.0	6	12.0	0	0	50	100.0
7	Petugas Kesehatan memberikan konseling	26	52.0	20	40.0	1	2.0	3	6.0	50	100.0

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
	terkait Kesehatan ibu hamil										
8	Suami/keluarga menemani ibu melakukan olahraga/senam hamil	5	10.0	7	14.0	17	34.0	21	42.0	50	100.0
9	Suami/keluarga mendukung ibu untuk berjemur di bawah sinar matahari pagi	15	30.0	22	44.0	7	14.0	6	12.0	50	100.0
10	Suami/keluarga membantu menyediakan fasilitas mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir	42	84.0	8	16.0	0	0	0	0	50	100.0
11	Suami/keluarga memberikan fasilitas dan waktu yang cukup untuk istirahat 7-9 jam setiap hari	32	64.0	15	30.0	3	6.0	0	0	50	100.0
12	Suami/keluarga mendukung ibu untuk mengonsumsi tablet Fe, obat, dan vitamin yang diberikan oleh petugas kesehatan	36	72.0	11	22.0	3	6.0	0	0	50	100.0
13	Suami/keluarga memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan ibu	30	60.0	18	36.0	2	4.0	0	0	50	100.0
14	Suami/keluarga mengingatkan ibu untuk minum air putih minimal 8 gelas setiap hari?	21	42.0	20	40.0	5	10.0	4	8.0	50	100.0
15	Suami/keluarga menjaga agar ibu tidak stress?	7	14.0	36	72.0	6	12.0	1	2.0	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap pernyataan acuan/referensi pada seseorang yang dipercayai, lebih banyak memilih selalu pada pernyataan orang tua/ suami mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah 41 responden (82.0%), suami/keluarga membantu menyediakan fasilitas mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dengan jumlah 42 responden (84.0%), Suami/keluarga mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe (Penambah darah), obat, dan vitamin yang diberikan oleh petugas Kesehatan dengan jumlah 36 responden (72.0), sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan suami/keluarga menemani ibu melakukan olahraga/senam hamil dengan jumlah 5 responden (10.0%).

Mayoritas responden terhadap pernyataan acuan/referensi pada seseorang yang dipercayai, lebih banyak memilih sering pada pernyataan “Suami, orang tua dan keluarga/petugas Kesehatan pernah memberikan informasi tentang upaya menjaga Kesehatan pada masa kehamilan dengan jumlah 25 responden (50.0%), Orang tua dan suami membantu mencari informasi tentang makanan yang bergizi untuk meningkatkan Kesehatan pada masa kehamilan dengan jumlah 26 responden (52.0)”. sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan orang tua/suami mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan

Mayoritas responden terhadap pernyataan acuan/referensi pada seseorang yang dipercayai, lebih banyak memilih jarang (Jrg) pada pernyataan "suami/keluarga menemani ibu melakukan senam olahraga/senam kehamilan dengan jumlah 17 responden (34.0%)". Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan orang tua/suami membantu ibu menyediakan makanan yang bergizi dan bersih dengan jumlah responden 1 (2.0%), petugas Kesehatan memberikan konseling terkait Kesehatan ibu hamil dengan jumlah responden 1 (2.0%).

Mayoritas responden terhadap pernyataan acuan/referensi pada seseorang yang dipercayai, lebih banyak memilih tidak pernah pada pernyataan "suami/keluarga menemani ibu melakukan senam olahraga/senam kehamilan dengan jumlah 17 responden (34.0%)". Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan orang tua/ suami mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah 1 responden (2.0%), suami/keluarga menjaga agar ibu tidak stress dengan jumlah 1 responden (2.0%).

Tabel 5.13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Acuan / Referensi dari Seseorang Yang Di Percayai
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Acuan / Referensi dari Seseorang Yang Di Percayai		
	N	%
Kurang	24	48.0
Cukup	26	52.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa Acuan / Referensi dari Seseorang Yang Di Percayai dari responden berada pada kategori cukup sebanyak 26 dengan presentase 52.0 %, sedangkan pada kategori kurang yaitu 24 responden dengan presentase 48.0 %.

c.Sumber Daya Yang Tersedia

Tabel 5.14
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Sumber Daya Yang Tersedia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Ketersediaan fasilitas olahraga di rumah untuk meningkatkan Kesehatan seperti matras untuk melakukan yoga	1	2.0	1	2.0	18	36.0	30	60.0	50	100.0
2	Ketersediaan tablet Fe dirumah ibu untuk meningkatkan Kesehatan pada masa kehamilan	45	90.0	5	10.0	0	0	0	0	50	100.0
3	Ketersediaan sayur- sayuran berwarna hijau di rumah sebagai asupan makanan ibu	20	40.0	29	58.0	1	2.0	0	0	50	100.0
4	Ketersediaan sarana mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun .	40	80.0	9	18.0	1	2.0	0	0	50	100.0
5	Ketersediaan buah-buahan segar di rumah sebagai asupan makanan bergizi ibu	6	12.0	40	80.0	3	6.0	1	2.0	50	100.0
6	Ketersediaan sumber air minum di rumah untuk asupan minimal 8 gelas per hari	46	92.0	4	8.0	0	0	0	0	50	100.0
7	Ketersediaan transportasi dan biaya untuk memeriksakan kehamilan	42	84.0	4	8.0	1	2.0	3	6.0	50	100.0
8	Ketersediaan fasilitas untuk menghilangkan stress	4	8.0	24	48.0	6	12.0	16	32.0	50	100.0
9	Ketersedian bahan makanan kaya protein seperti ikan, telur, daging, tahu, tempe di rumah.	26	52.0	24	48.0	0	0	0	0	50	100.0

10	Ketersediaan sarana peralatan dan bahan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan	35	70.0	15	30.0	0	0	0	0	50	100.0
11	Ketersediaan obat dan vitamin yang diberikan oleh petugas Kesehatan	30	60.0	20	40.0	0	0	0	0	50	100.0
12	Ketersediaan fasilitas untuk beristirahat dengan cukup 7-9 jam setiap hari	45	90.0	5	10.0	1	2.0	0	0	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap pernyataan sumber daya yang tersedia lebih banyak memilih selalu pada pernyataan “Ketersediaan tablet Fe dirumah ibu untuk meningkatkan Kesehatan pada masa kehamilan”, dengan jumlah 45 responden (90.0%), ketersediaan sarana mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan jumlah 40 responden (80.0%), **ketersediaan sumber air minum di rumah untuk asupan minimal 8 gelas per hari** dengan jumlah 46 responden (92.0%), ketersediaan fasilitas untuk beristirahat dengan cukup 7-9 jam setiap hari dengan jumlah 45 responden (90.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ketersediaan fasilitas olahraga di rumah untuk meningkatkan Kesehatan dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan sumber daya yang tersedia lebih banyak memilih sering pada pernyataan “**Ketersediaan buah-buahan segar di rumah sebagai asupan makanan bergizi ibu** dengan jumlah 40 responden (80.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ketersediaan

fasilitas olahraga di rumah untuk meningkatkan Kesehatan dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan sumber daya yang tersedia lebih banyak memilih jarang pada pernyataan “Ketersediaan fasilitas olahraga di rumah untuk meningkatkan Kesehatan dengan jumlah 18 responden (36.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “ketersediaan sayur-sayuran berwarna hijau dirumah sebagai asupan makanan ibu dengan jumlah 1 responden (2.0%), ketersediaan sarana mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan jumlah 1 responden (2.0%), ketersediaan transportasi dan biaya untuk memeriksakan kehamilan dengan jumlah 1 responden (2.0%), ketersediaan fasilitas untuk beristirahat dengan cukup 7-9 jam setiap hari dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan sumber daya yang tersedia lebih banyak memilih jarang pada pernyataan “Ketersediaan fasilitas olahraga di rumah untuk meningkatkan Kesehatan dengan jumlah 30 responden (60.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ketersediaan buah buahan segar di rumah sebagai asupan makanan bergizi ibu dengan jumlah 1 responden (2.0%).

Tabel 5.15
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Sumber Daya Yang Tersedia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Sumber Daya Yang Tersedia		
	N	%
Kurang	28	42.0
Cukup	22	58.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia dari responden berada pada kategori cukup sebanyak 22 dengan presentase 58.0 %, sedangkan pada kategori kurang yaitu 28 responden dengan presentase 42.0 %.

d. Kebiasaan Dan Kebudayaan

Tabel 5.16
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kebiasaan Dan
Kebudayaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Ibu terbiasa bangun pagi pada masa kehamilan	33	66.0	12	24.0	2	4.0	3	6.0	50	100.0
2	Ibu terbiasa melakukan senam kehamilan	2	4.0	10	20.0	18	36.0	20	40.0	50	100.0
3	Ibu terbiasa meluangkan waktu untuk berolahraga	7	14.0	15	30.0	18	36.0	10	20.0	50	100.0
4	Ibu terbiasa mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan kesehatan. Misalnya : Sayur bayam, jeruk.	30	64.0	17	32.0	2	2.0	1	2.0	50	100.0
5	Ibu terbiasa makan makanan sehat pada masa kehamilan	31	62.0	17	34.0	2	4.0	0	0	50	100.0
6	Ibu mempercayai adat passili untuk mensucikan ibu dan bayi pada usia kehamilan 7 bulan	15	30.0	21	42.0	2	4.0	12	24.0	50	100.0
7	Ibu mempercayai dengan melakukan kebudayaan pijat kehamilan pada Ibu hamil dapat memperbaiki posisi bayi.	5	10.0	14	26.0	2	2.0	29	62.0	50	100.0
8	Ibu biasa melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun	0	0	2	4.0	1	2.0	47	94.0	50	100.0

9	Ibu memiliki pantangan makanan selama kehamilan, seperti tidak makan daun kelor	0	0	1	2.0	0	0	49	98.0	50	100.0
10	Ibu memiliki perilaku pantangan seperti dilarang duduk di depan pintu, di larang melilitkan sarung ke leher selama kehamilan.	0	0	2	4.0	1	2.0	47	94.0	50	100.0
11	Ibu memiliki kepercayaan bahwa mengkonsumsi tablet FE membuat bayi besar	1	2.0	2	4.0	2	4.0	45	90.0	50	100.0
12	Ibu percaya bahwa mengkonsumsi sayur daun kelor akan menyulitkan persalinan?	3	6.0	2	4.0	5	10.0	40	80.0	50	100.0
13	Ibu membiasakan diri dan lingkungan agar bersih	28	56.0	21	42.0	0	0	1	2.0	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa mayoritas responden terhadap pernyataan kebiasaan dan kebudayaan lebih banyak memilih selalu pada pernyataan “Ibu terbiasa bangun pagi pada masa kehamilan dengan jumlah 33 responden (66.0%), ibu terbiasa mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan kekebalan tubuh”, Misalnya : Sayur bayam, jeruk dengan jumlah 30 responden (60.0%), ibu terbiasa mengkonsumsi makanan sehat misalnya, mengkonsumsi telur, tempe, sayur, buah, pada masa kehamilan dengan jumlah 31 responden (62.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “ibu memiliki kepercayaan bahwa mengkonsumsi tablet Fe membuat bayi besar dengan jumlah 1 responden (2.0%).

Mayoritas responden terhadap pernyataan kebiasaan dan kebudayaan lebih banyak memilih sering pada pernyataan “Ibu mempercayai adat passili untuk mensucikan ibu dan bayi pada usia kehamilan 7 bulan dengan jumlah 21 responden (42.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “ibu memiliki pantangan makanan seperti tidak makan daun kelor selama kehamilan dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan kebiasaan dan kebudayaan lebih banyak memilih jarang pada pernyataan “Ibu terbiasa melakukan senam kehamilan dengan jumlah 18 responden (36.0%)”, ibu biasa meluangkan waktu untuk berolahraga dengan jumlah 18 responden (36.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ibu biasa melakukan pemeriksaan ke dukun dengan jumlah 1 responden (2.0%), ibu memiliki perilaku pantangan selama kehamilan dengan jumlah 1 responden (2.0%)”

Mayoritas responden terhadap pernyataan kebiasaan dan kebudayaan lebih banyak memilih tidak pernah pada pernyataan “Ibu biasa melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun dengan jumlah 47 responden (94.0%), ibu memiliki pantangan makanan seperti tidak makan daun kelor selama kehamilan dengan jumlah 49 responden (98.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ibu terbiasa mengonsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan Kesehatan. Misalnya : Sayur bayam, jeruk dengan

jumlah 1 responden (2.0%), ibu membiasakan diri dan lingkungan agar bersih dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Tabel 5.17
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Kebiasaan Dan Kebudayaan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Kebiasaan dan kebudayaan		
	N	%
Kurang	22	44.0
Cukup	28	56.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa kebiasaan dan kebudayaan dari responden berada pada kategori cukup sebanyak 22 dengan presentase 44.0 %, sedangkan pada kategori kurang yaitu 28 responden dengan presentase 56.0 %.

e. Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Tabel 5.18
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Perilaku Ibu
Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Ibu memeriksakan kehamilan sesuai jadwal pemeriksaan	35	70.0	14	28.0	1	2.0	0	0	50	100.0
2	Ibu memeriksakan kehamilan sesuai dengan yang direkomendasikan dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)	36	72.0	14	28.0	0	0	0	0	50	100.0
3	Ibu mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai dengan yang direkomendasikan dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)	23	46.0	20	40.0	7	14.0	0	0	50	100.0
4	Saya rutin melakukan imunisasi TT	32	64.0	14	28.0	1	2.0	3	6.0	50	100.0
5	Selama masa kehamilan ibu memperhatikan berat badan agar tetap normal	12	24.0	37	74.0	1	2.0	0	0	50	100.0
6	Saya merokok dan minum alkohol	0	0	0	0	0	0	50	100.0	50	100.0
7	Saya tidur/istirahat yang cukup 7-9 jam setiap malam	15	30.0	20	40.0	14	28.0	1	2.0	50	100.0
8	Saya menggunakan masker Ketika flu dan bepergian ketempat ramai	5	10.0	8	16.0	25	50.0	12	24.0	50	100.0
9	Saya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging	8	16.0	38	76.0	2	4.0	2	4.0	50	100.0
10	Saya menjaga kebersihan diri dan kebersihan makanan	43	64.0	7	14.0	0	0	0	0	50	100.0

11	Saya menggunakan baju secara berulang setelah beraktivitas di luar ruangan	0	0	0	0	5	10.0	45	90.0	50	100.0
12	Saya menggunakan pakaian dalam bersih	41	82.0	9	18.0	0	0	0	0	50	100.0
13	Saya melakukan olahraga secara teratur	3	6.0	13	26.0	20	40.0	14	28.0	50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.18 mayoritas responden terhadap pernyataan “Perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan lebih banyak memilih selalu pada pernyataan “saya menjaga kebersihan diri dan kebersihan makanan dengan jumlah 43 responden (86.0%), saya menggunakan pakaian dalam bersih dengan jumlah 41 responden (82.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “saya melakukan olahraga secara teratur dengan jumlah 3 responden (6.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan lebih banyak memilih sering pada pernyataan “Selama masa kehamilan apakah ibu memperhatikan berat badan agar tetap normal dengan jumlah 37 responden (74.0%), saya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging dengan jumlah 38 responden (76.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “saya menjaga kebersihan diri dan kebersihan makanan dengan jumlah 7 responden (14.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan lebih banyak memilih jarang pada pernyataan

“Saya menggunakan masker ketika flu dan bepergian ketempat ramai dengan jumlah 25 responden (50.0%), saya melakukan olahraga secara teratur dengan jumlah 20 responden (40.0%)”. Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “Ibu memeriksakan kehamilan sesuai jadwal pemeriksaan dengan jumlah 1 responden (2.0%), saya rutin melakukan imunisasi TT dengan jumlah 1 responden (2.0%), Selama masa kehamilan ibu memperhatikan berat badan agar tetap normal dengan jumlah 1 responden (2.0%)”.

Mayoritas responden terhadap pernyataan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan lebih banyak memilih tidak pernah pada pernyataan “Saya merokok dan minum alkohol dengan jumlah 50 responden (100.0%), saya menggunakan baju secara berulang setelah beraktivitas di luar ruangan tidak pernah dengan jumlah 45 responden (90.0%). Sedangkan jumlah responden dengan jawaban yang paling sedikit pada pernyataan “saya tidur/istirahat yang cukup 7-9 jam setiap malam dengan jumlah 1 responden (2.0%).

Tabel 5.19
Distribusi Responden Berdasarkan
Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng
Tahun 2024

Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan		
	N	%
Kurang	25	50.0
Cukup	25	50.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.19 menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan dari responden berada pada kategori cukup sebanyak 25 dengan presentase 50.0 %, sedangkan pada kategori kurang yaitu 25 responden dengan presentase 50.0 %.

b. Analisis Bivariat

a. Pemikiran Dan Perasaan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan.

Tabel 5.20
Distribusi Responden Berdasarkan Pemikiran Dan Perasaan Dengan perilaku Ibu hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Pemikiran dan Perasaan	Perilaku Ibu Hamil				Total		P Value
	Kurang		Cukup		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	13	56.5	10	43.0	23	100.0	0,570
Cukup	12	44.4	15	55.6	27	100.0	
Total	25	50.0	25	50.0	50	100.0	

Tabel 5.20 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat pemikiran dan perasaan kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang yaitu 13 responden (56.5%), pemikiran dan perasaan yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 10 responden (43.0%). Sedangkan terdapat pemikiran dan perasaan yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 12 responden (44.4%), serta pemikiran dan perasaan yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 15 responden (55.6%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square , terlihat bahwa nilai p value = 0,570 yang berarti p value $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemikiran dan perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

b. Acuan / Referensi Dari Seseorang Yang Dipercayai Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Tabel 5.21
Distribusi Responden Berdasarkan Acuan / Referensi Dari Seseorang Yang Dipercayai Dengan perilaku Ibu hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Acuan/ Referensi Dari Seseorang Yang Dipercayai	Perilaku Ibu Hamil				Total		P Value
	Kurang		Cukup				
	N	%	N	%	N	%	0,002
Kurang	18	75.0	6	25.0	24	100.0	
Cukup	7	26.9	19	73.1	26	100.0	
Total	25	50.0	25	50.0	50	100.0	

Tabel 5.21 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat acuan/ referensi dari seseorang yang dipercayai kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 18 responden (75.0%), acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 6 responden (25.0%). Sedangkan terdapat acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 7 responden (26.9%), serta acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 19 responden (73.1%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square , terlihat bahwa nilai p value = 0,002 yang berarti p value $< 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

c. Sumber Daya Yang Tersedia Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Tabel 5.22
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Daya Yang Tersedia Dengan perilaku Ibu hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Sumber Daya Yang Tersedia	Perilaku Ibu Hamil				Total		P Value
	Kurang		Cukup		N	%	
	N	%	N	%	N	%	1.000
Kurang	14	50.0	14	50.0	28	100.0	
Cukup	11	50.0	11	50.0	22	100.0	
Total	25	50.0	25	50.0	50	100.0	

Tabel 5.22 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat sumber daya yang tersedia kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 14 responden (50.0%), sumber daya yang tersedia yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 14 responden (50.0%). Sedangkan terdapat sumber daya yang tersedia yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 11 responden (50.0%), serta sumber daya yang tersedia yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 11 responden (50.0%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square , terlihat bahwa nilai p value = 1.000 yang berarti p value $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber daya

yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

d. Kebiasaan Dan Kebudayaan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Tabel 5.23
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Dan Kebudayaan Dengan perilaku Ibu hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Tahun 2024

Kebiasaan Dan Kebudayaan	Perilaku Ibu Hamil				Total		P Value
	Kurang		Cukup		N	%	
	N	%	N	%	N	%	0,000
Kurang	18	81.8	4	18.2	22	100.0	
Cukup	7	25.0	21	75.0	28	100.0	
Total	25	50.0	25	50.0	50	100.0	

Tabel 5.23 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat kebiasaan dan kebudayaan kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 18 responden (81.8%), kebiasaan dan kebudayaan yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 4 responden (18.2%). Sedangkan terdapat kebiasaan dan kebudayaan yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 7 responden (25.0%), serta sumber daya yang tersedia yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 21 responden (75.0%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square , terlihat bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti p value $<0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

kebiasaan dan kebudayaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

C. Pembahasan

a. Karakteristik Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada penelitian ini berada pada kelompok umur >35 tahun yang merupakan kelompok usia rentan. Sebagian besar ibu hamil menikah lebih banyak pada kelompok umur 15-20 tahun dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu hamil menikah muda. Serta mayoritas Pendidikan Ibu Hamil yaitu bangku SMA.

Ibu hamil dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami resiko tinggi, dengan mayoritas pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT). Dimana berarti hampir setiap hari berada dalam pantauan keluarga.

b. Pemikiran Dan Perasaan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Langkah awal dari proses penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh ibu hamil dengan total jumlah pertanyaan 66 pertanyaan, Dimana 13 pertanyaan terkait pemikiran dan perasaan, 15 pertanyaan terkait acuan/referensi dari seseorang, 12 pertanyaan terkait sumber daya yang tersedia, 12 pertanyaan terkait kebiasaan dan kebudayaan dan 13 pertanyaan terkait perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan.

Pada hasil penelitian ini hubungan pemikiran dan perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.11 bahwa pemikiran dan perasaan dari ibu hamil berada pada kategori cukup sebanyak 27 dengan presentase 57.0 %, jawaban ibu hamil yang cukup dari segi jika ibu hamil kekurangan asam folat makan akan mengakibatkan berat badan bayi lahir rendah, selain tahu dan tempe makanan yang mengandung kalsium adalah bayam.. Sedangkan pada kategori kurang yaitu 23 ibu hamil dengan presentase 46.0%. Jawaban ibu hamil yang kurang dari segi waktu yang diperlukan mencuci tangan dengan selama 40-60 detik, fungsi dari makanan yang mengandung vitamin E yaitu untuk melancarkan sirkulasi darah.

Hasil penelitian pemikiran dan perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan yaitu terdapat pemikiran dan perasaan kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang yaitu 13 ibu hamil (56.5%). Pemikiran dan perasaan yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 10 ibu hamil (43.0%). Perilaku ibu hamil kurang karena ibu hamil tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam kehamilan. Sedangkan terdapat pemikiran dan perasaan yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 12 ibu hamil (44.4%), serta pemikiran dan perasaan yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 15 ibu hamil (55.6%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square , terlihat bahwa nilai p value = 0,570 yang berarti p value >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemikiran

dan perasaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pemikiran dan perasaan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Bajeng hal ini disebabkan oleh factor lain seperti suami/orang tua tidak menemani ibu memeriksakan kehamilan, faktor sumber daya dimana tidak adanya fasilitas senam kehamilan dirumah.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh lingkungan dan individu itu sendiri. Selain itu perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagian dari orang atau masyarakat sekitar, tersedianya fasilitas, dan sikap petugas Kesehatan juga mendukung terbentuknya perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti S, 2023) tentang hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan dan perilaku dalam pemanfaatan buku kia saat antenatal care yang memperoleh hasil nilai p-value didapatkan 0,4, $p\text{-value} > 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil

Dari jawaban ibu hamil pada kuesioner table 5.11 terkait pemikiran dan perasaan mendapatkan pemikiran dan perasaan yang cukup yang terlihat dari presentasenya yaitu 54.0%. Namun pada kategori kurang ternyata masih terdapat 23 ibu hamil yang memiliki

pemikiran dan perasaan yang kurang yang terlihat dari persentasenya 46.0%.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa pemikiran dan perasaan dalam kategori cukup, dapat dilihat dari segi ibu hamil mengkonsumsi asam folat untuk mencegah berat badan bayi rendah dengan persentase 90.0%. kemudian ibu hamil memahami bahwa selain tahu dan tempe makanan yang mengandung kalsium yaitu bayam dengan persentase 80.0%. Namun ternyata masih ada pemikiran dan perasaan yang kurang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 dari segi waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan dengan benar dengan jumlah 4 ibu hamil (8.0%), fungsi dari makanan yang mengandung vitamin E dengan jumlah 5 ibu hamil (10.0%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil memiliki pemahaman yang kurang terkait waktu mencuci tangan dan fungsi dari makanan yang mengandung vitamin E.

c. Acuan/Referensi Dari Seseorang Yang Dipercayai Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Pada hasil penelitian ini hubungan acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa acuan / referensi dari seseorang yang di percayai dari ibu hamil berada pada kategori cukup sebanyak 26 ibu hamil dengan presentase 52.0 %, jawaban ibu hamil yang cukup dari segi ibu hamil selalu didampingi oleh suami/keluarga

memeriksa kehamilan, suami/keluarga selalu membantu ibu hamil menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, suami/keluarga mendukung ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet penambah darah, vitamin yang diberikan oleh petugas Kesehatan. Sedangkan pada kategori kurang yaitu 24 ibu hamil dengan presentase 48.0 %. Jawaban ibu hamil yang kurang dari segi masih ada suami/keluarga yang tidak menemani ibu hamil melakukan senam kehamilan, suami/orang tua tidak mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan, masih ada petugas Kesehatan yang jarang memberikan konseling terkait kesehatan ibu hamil

Langkah awal dari proses penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh ibu hamil dengan total jumlah pertanyaan 66 pertanyaan, Dimana 13 pertanyaan terkait pemikiran dan perasaan, 15 pertanyaan terkait acuan/referensi dari seseorang, 12 pertanyaan terkait sumber daya yang tersedia, 12 pertanyaan terkait kebiasaan dan kebudayaan dan 13 pertanyaan terkait perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan. Memperoleh p value = 0,002 yang berarti p value $<0,05$ menggunakan uji-chi square dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang cukup. Hasil penelitian acuan/referensi seseorang yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan yaitu terdapat acuan/ referensi dari seseorang yang dipercayai kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 18 responden (75.0%), acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 6 responden (25.0%). Masih terdapat perilaku ibu hamil kurang karena masih ada ibu hamil yang tidak ditemani oleh suami/keluarga melakukan senam kehamilan, suami/keluarga tidak mendampingi ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan terdapat acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 7 responden (26.9%), serta acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 19 responden (73.1%).

Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati, 2023) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan yang memperoleh hasil p value = $0.029 < \alpha 0.04$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan antenatalcare. Dikatakan sejalan karena salah satu tujuan dari antenatal care yaitu agar dapat menurunkan angka kesakitan pada ibu hamil, angka kematian serta mengontrol kesehatan ibu selama kehamilan. Dukungan keluarga

kepada ibu hamil salah satunya dapat diperoleh dari suami. Dukungan keluarga adalah suatu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan keluarga merupakan Factor penguat dari terbentuknya perilaku Kesehatan (Syafitri, 2023)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri, 2023) tentang peran bidan, peran kader, dukungan keluarga, motivasi ibu dan hubungannya dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan kekurangan energi kronik. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Hubungan antara Peran Bidan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan KEK diperoleh nilai Chi-Square sebesar 20,944 dengan P-Value 0,000 (di bawah alfa 0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan KEK. Hubungan antara Peran Kader dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan KEK nilai Chi-Square sebesar 21.944 dengan P-Value 0,000 (di bawah alfa 0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran Kader dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan KEK. Hubungan antara dukungan keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan KEK nilai Chi-Square sebesar 69.056 dengan P-Value 0,000 (di bawah alfa 0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan KEK

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa acuan/referensi dari seseorang yang

dipercayai dalam kategori cukup, Hal ini disebabkan karena suami/orang tua mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan, suami/orang tua mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet penambah darah. Namun ternyata masih terdapat acuan/referensi dari seseorang yang dipercayai yang kurang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.12 dari segi orang tua/ suami mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah 1 ibu hamil (2.0%), petugas Kesehatan memberikan konseling terkait Kesehatan ibu hamil dengan jumlah 3 ibu hamil (6.0%), suami/keluarga menemani ibu melakukan senam olahraga/senam kehamilan dengan jumlah 21 ibu hamil (42.0%), suami/keluarga mendukung ibu untuk berjemur dibawah sinar matahari pagi dengan jumlah 6 ibu hamil (12.0%). Hal ini disebabkan karena suami/keluarga ibu hamil tidak mempunyai waktu untuk mendampingi dan menemani ibu hamil.

d. Sumber Daya Yang Tersedia Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Pada hasil penelitian ini hubungan sumber daya yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.15 bahwa sumber daya yang tersedia dari ibu hamil berada pada kategori cukup sebanyak 22 ibu hamil dengan presentase 44.0 %, jawaban ibu hamil yang cukup dari segi sumber air minum selalu tersedia untuk asupan 8 gelas per hari, fasilitas beristirahat selalu tersedia dan tablet penambah darah ibu hamil selalu tersedia dirumah

untuk meningkatkan Kesehatan. Sedangkan pada kategori kurang yaitu 28 ibu hamil dengan presentase 56.0 %, jawaban ibu hamil yang kurang dari segi ketersediaan fasilitas untuk menghilangkan stress, ketersediaan fasilitas olahraga.

Langkah awal dari proses penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh ibu hamil dengan total jumlah pertanyaan 66 pertanyaan, Dimana 13 pertanyaan terkait pemikiran dan perasaan, 15 pertanyaan terkait acuan/referensi dari seseorang, 12 pertanyaan terkait sumber daya yang tersedia, 12 pertanyaan terkait kebiasaan dan kebudayaan dan 13 pertanyaan terkait perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan. Memperoleh nilai p value = 1.000 yang berarti p value $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber daya yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian sumber daya yang tersedia tidak mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Bajeng hal ini disebabkan oleh factor lain seperti suami tidak menyediakan fasilitas senam kehamilan seperti matras. Adapun faktor lainnya yaitu ibu hamil masih percaya dengan mitos tentang mengkonsumsi tablet penambah darah dapat membuat janin bertambah besar. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor kepercayaan. Sebuah keluarga akan selalu

menyediakan sumber daya yang baik jika mempunyai ekonomi yang cukup. Menurut teori Lawrence Green (1980) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yakni faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, dll), faktor pendukung seperti lingkungan fisik, fasilitas, dsbnya, dan faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Nyoman Deni Witari, 2020) tentang pengaruh intervensi senam hamil dalam menurunkan stres dan meningkatkan kualitas tidur ibu hamil trimester III yang memperoleh Uji analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan uji Wilcoxon dan untuk analisis hubungan dengan uji Spearman. Hasil penelitian ada perbedaan bermakna ($p=0.000$) tingkat stress dan ada perbedaan kualitas tidur ($p=0.000$) sebelum dan sesudah intervensi senam hamil. Tidak ada hubungan ($p=0.088$) tingkat stress dengan kualitas tidur

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai sumber daya yang tersedia masih kurang. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian sumber daya yang tersedia dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan terdapat sumber daya yang tersedia kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 14 responden (50.0%), sumber daya yang tersedia yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 14 responden (50.0%). Sedangkan terdapat sumber daya yang tersedia yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 11

responden (50.0%), serta sumber daya yang tersedia yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 11 responden (50.0%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil selalu menyediakan tablet penambah darah dirumah dan memiliki ketersediaan sumber air minum dirumah untuk asupan minimal 8 gelas per hari.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia yang diberikan kepada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang, hal ini disebabkan karena masih ada ibu hamil yang tidak memiliki fasilitas senam kehamilan seperti matras dan ruangan yang nyaman dan masih ada ibu hamil yang tidak memiliki fasilitas untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Namun ternyata masih terdapat sumber daya yang tersedia yang cukup hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.14 dari segi “ketersediaan tablet Fe dirumah ibu untuk meningkatkan Kesehatan pada masa kehamilan dengan jumlah 45 ibu hamil (90.0%), ketersediaan sarana mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan jumlah 40 ibu hamil (80.0%), **ketersediaan sumber air minum di rumah untuk asupan minimal 8 gelas per hari** dengan jumlah 46 ibu hamil (92.0%), ketersediaan transportasi dan biaya untuk memeriksakan kehamilan dengan jumlah 42 ibu hamil (84.0%), ketersediaan fasilitas untuk beristirahat dengan cukup 7-9 jam setiap hari dengan jumlah 45 ibu hamil (90.0%).

d. Kebiasaan Dan Kebudayaan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Kesehatan

Pada hasil penelitian ini hubungan kebiasaan dan kebudayaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan dapat terlihat pada tabel 5.17 bahwa kebiasaan dan kebudayaan dari ibu hamil berada pada kategori cukup sebanyak 28 dengan presentase 56.0 %, jawaban ibu hamil yang cukup dari segi ibu terbiasa bangun pagi pada masa kehamilan, terbiasa makan makanan yang sehat seperti tempe, nasi, telur, sayur. Sedangkan pada kategori kurang yaitu 22 ibu hamil dengan presentase 44.0 %, jawaban ibu hamil yang kurang dari segi masih ada ibu hamil yang tidak terbiasa bangun pagi pada masa kehamilan, tidak terbiasa mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin C misalnya jeruk, sayur bayam.

Langkah awal dari proses penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh ibu hamil dengan total jumlah pertanyaan 66 pertanyaan, Dimana 13 pertanyaan terkait pemikiran dan perasaan, 15 pertanyaan terkait acuan/referensi dari seseorang, 12 pertanyaan terkait sumber daya yang tersedia, 12 pertanyaan terkait kebiasaan dan kebudayaan dan 13 pertanyaan terkait perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan. Memperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti p value $<0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan dan kebudayaan dengan perilaku ibu

hamil dalam meningkatkan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai kebudayaan dan kebiasaan yang cukup. Hasil penelitian kebudayaan dan kebiasaan dengan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan terdapat kebiasaan dan kebudayaan kurang pada perilaku ibu hamil yang kurang pada ibu hamil yaitu 18 responden (81.8%), kebiasaan dan kebudayaan yang kurang pada perilaku ibu hamil cukup yaitu 4 responden (18.2%). Sedangkan terdapat kebiasaan dan kebudayaan yang cukup pada perilaku ibu hamil kurang yaitu 7 responden (25.0%), serta kebiasaan dan kebudayaan yang cukup pada perilaku ibu cukup yaitu 21 responden (75.0%). Hal ini disebabkan karena masih ada ibu hamil yang memiliki kepercayaan bahwa mengkonsumsi tablet penambah darah dapat membuat bayi besar dan masih ada ibu hamil yang memiliki pantangan makanan seperti tidak mengkonsumsi daun kelor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juariah, 2018) tentang kepercayaan dan praktik budaya pada masa kehamilan masyarakat desa karangsari, kabupaten garut yang memperoleh hasil masyarakat desa karangsari masih mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan ibu pada saat hamil dan juga pantangan/larangan yang harus dihindari oleh ibu hamil. mereka meyakini jika pantangan itu dilanggar akan mengakibatkan hal buruk

pada ibu dan bayi yang dikandungnya. suami memiliki keterlibatan dengan kehamilan istrinya yang ditunjukkan dengan kepatuhan suami mengikuti keharusan dan pantangan dan keyakinan akan akibat jika kebiasaan tersebut tidak diikuti. adat upacara opat bulanan dan nujuh bulanan masih dipertahankan oleh masyarakat desa ini, walaupun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan ibu hamil dan keluarganya

Hasil penelitian ini yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa kebiasaan dan kebudayaan yang diberikan kepada ibu hamil termasuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan bahwa ibu hamil terbiasa bangun pagi pada masa kehamilan, ibu terbiasa mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Namun ternyata masih terdapat kebiasaan dan kebudayaan yang kurang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.16 dari segi "Ibu tidak pernah melakukan senam kehamilan dengan jumlah 20 ibu hamil (40.0%), ibu jarang meluangkan waktu untuk berolahraga dengan jumlah 18 ibu hamil (36.0%)

Keterbatasan Penelitian

1. Kemungkinan jawaban yang diberikan dari ibu hamil bukan keadaan sesungguhnya.
2. Keakuratan data bergantung pada kejujuran ibu hamil, hal ini yang dapat membuat jawaban ibu hamil menjadi bias